

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG TEORI WALIMAH

DALAM PERNIKAHAN

A. Definisi umum Walimah

Walimah (الوليمة) artinya al-jam'u yaitu kumpul, sebab suami dan istri berkumpul. Walimah (الوليمة) berasal dari bahasa arab الوليم artinya makanan pengantin. Maksudnya adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta perkawinan. Bisa juga diartikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya¹⁹. Walimah adalah makanan yang disuguhkan pada suatu pesta pernikahan atau hajatan yang diselenggarakan ketika atau setelah terjadinya ijab qabul atau acara yang berkaitan dengan pernikahan. Walimah adalah istilah yang terdapat dalam literatur arab yang secara arti kata berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk penghelatan di luar perkawinan²⁰.

Sedangkan definisi yang terkenal di kalangan ulama, walimatul 'ursy diartikan dengan perhelatan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah atas telah terlaksananya akad perkawinan dengan menghidangkan makanan. Walimah adalah pesta perkawinan. Hal ini diperintahkan oleh agama, dalam arti tidak cukup hanya pelaksanaan akad nikah saja, yaitu dengan ijab qabul pernikahan. Tetapi juga diperintahkan untuk mengadakan walimahan.

¹⁹ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*.(Bandung : Cv Pustaka Setia, 1999), hlm. 149.

²⁰ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Landasan Hukum Melaksanakan Walimah

1. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum mengadakan walimah adalah sunnah muakkad dan hukum menepati undangan walimah itu wajib ain, kecuali ada udzur, dan tidak wajib datang untuk makan dari makanan walimah. Dalam hadits:

لما خطب علي فاطمة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : انه لا بد للعرس من وليمة
(رواه مسلم)²¹

Artinya: “Tatkala ‘Ali meminang Fatimah R.a ia berkata: Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya merupakan keharusan bagi pengantin untuk menyelenggarakan walimah”. (H.R. Muslim).

Istimbat hukumnya diperintahkan melaksanakan walimah setelah akad pernikahan.

2. Jumhur ulama mengatakan bahwa mengadakan acara walimah pernikahan adalah sunah muakkad. Dalilnya adalah hadits Rasulullah SAW berikut ini:

عن انس مالك ان النبي صلى الله عليه وسلم راي علي عبدالرحمن بن عوف اثر صفرة فقال
ما هذا ؟ قال : يا رسول الله اني تزوجت امرأة علي وزن نواة من ذهب قال بارك الله لك
اولم ولو بشاة (متفق عليه)²²

Artinya: “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW melihat ke muka Abdul Rahman bin ‘Auf yang masih ada bekas kuning. Berkata Nabi : ada apa ini? Abdul Rahman berkata : saya baru mengawini seorang perempuan dengan maharnya lima dirham. Nabi

²¹ Abdullah Al-Hakim, *Shohih Muslim*, (Beirut-Libanon: Darul Ma’rifah, 2007 M/1428H), Juz. IX, hlm. 234

²² Muhammada fu’ad Al-Baqi, *Shahih Muslim*, (Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 1971), hlm.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersabda : semoga Allah memberkatimu. Adakanlah penghelatan, walaupun hanya dengan memotong seekor kambing". (HR. Bukhari dan Muslim).

Istimbat hukumnya perintah Nabi untuk mengadakan walimah tidak mengandung arti wajib, tetapi hanya sunnah karena yang demikian hanya merupakan tradisi yang hidup melanjutkan tradisi yang berlaku di kalangan Arab sebelum Islam datang. Pelaksanaan walimah masa lalu itu diakui oleh Nabi untuk dilanjutkan dengan sedikit perubahan dengan menyesuaikannya dengan tuntutan Islam.

3. Menabuh rebana dibolehkan ketika melaksanakan walimah dalam hadits Ar-Rubayyi' bintu Al-Muawwidz Radhiallahu'anha :

دخل علي النبي صلى الله عليه وسلم غداة بني علي فجلس علي فراشي كمجلسك مني وجويريات
يضربن بالدف (رواه البخاري)²³

Artinya : *"Nabi SAW datang ketika acara pernikahanku maka beliau duduk diatas tempat tidurku seperti duduknya engkau (Khalid bin Dzakwaan) dariku datanglah beberapa anak perempuan memainkan/memukul duff". (H.R. Bukhari).*

Istimbat hukumnya dibolehkan menabuh rebana ketika walimahan.

Berdasarkan hadits diatas bahwa tidak dijelaskan secara tegas pelaksanaan walimah dan diserahkan sesuai dengan adat setempat.

²³ Muhammad Nasuruddin Al-Bani, *Shahih Bukhari*, (Maktabah Al-Ma'arif Riyadh, 1984), Juz III, hlm. 438

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Hukum Menghadiri Walimah Nikah

Menghadiri undangan walimah nikah hukumnya wajib (fardhu'ain) bagi yang diundang karena untuk menunjukkan perhatian, memeriahkan dan mengembirakan²⁴, berdasarkan hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

حدثنا يحيى بن يحيى قال : قرئت على مالك , عن نافع , عن ابن عمر , قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا دعيت إلى الوليمة فليئتها , (رواه مسلم)²⁵

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, ia berkata, “Aku bacakan kepada Malik”, dari Nafi’, dari Ibnu ‘Umar, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian diundang kepada suatu walimah, maka hendaklah ia menghadirinya”.* (HR. Muslim).

Istimbat hukum diwajibkan untuk menghadiri walimah apabila di undang.

D. Syarat Menghadiri Walimah

Jika seseorang menghadiri acara walimah di anjurkan untuk menyantap jamuan yang sudah di sediakan, tidak wajib²⁶. Meskipun demikian, para ulama mengatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus di penuhi untuk undangan walimah. Jika tidak terpenuhi, maka menyebabkan menghadiri walimah nikah menjadi tidak wajib, inilah syaratnya :

1. Pihak mengundang adalah seorang muslim. Dengan demikian tidak wajib untuk datang jika yang mengundang adalah seorang non muslim.

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT Alma’arif, 1987), Cet. Ke-7, hlm. 186

²⁵ Abdullah Al-Hakim, *Shohih Muslim*, (Beirut-Libanon: Darul Ma’rifah, 2007 M/1428H), Juz. IX, hlm. 236

²⁶ Zuhaili Wahbah, *Fiqh Imam Syafi’i alih bahasa Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz*, (Jakarta: Al-Mahira, Vol. 3, No. 2, 2008), Cet-1 hal. 531.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukumnya sunnah saja jika yang mengundang adalah non muslim (kafir dimni).

2. Pihak yang mengundang memberikan undangan bukan karena takut pada yang diundang atau mengharapkan bantuannya untuk suatu kejahatan, baik dengan harta ataupun jabatannya. Jika seperti itu, maka hukumnya tidak wajib.
3. Yang diundang tidak meminta izin untuk tidak hadir pada yang mengundang. Jika meminta izin dan memberi tahu bahwa dia tidak bisa datang, maka tidak berdosa jika tidak hadir.

Tidak ada undangan yang mendahuluinya. Jika ada undangan lain yang datangnya terlebih dahulu, maka wajib atas mendahulukannya. Jika undangan ternyata datang pada saat yang bersamaan, maka harus mendahulukan yang datang dari kerabatnya. Jika undangan yang datang bukan dari kerabatnya, maka yang diutamakan adalah yang lebih dekat rumahnya.

E. Adab yang Harus Dijaga dalam Walimah Nikah

Walimah adalah ibadah, maka sangat penting untuk menjaga adab-adabnya. Diantara adab-adab tersebut adalah sebagai berikut.

1. Meluruskan niat.

Lakukanlah walimah dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah saw. Hindari penyelenggaraan walimah dengan niat memamerkan harta yang dimiliki, atau saling bersaing dengan keluarga lain. Hindari pula pelaksanaan walimah karena niat mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sensasi, mencari popularitas. Bahkan ada yang berniat menyakiti hati orang lain dengan cara mengadakan walimah besar-besaran. Jangan pula menyelenggarakan walimah dengan motif komersial, mengharap sumbangan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Memang kita diperkenankan untuk menerima sumbangan yang datang dengan senang hati dan rasa terima kasih serta dipandang sebagai pernyataan kasih sayang dari para tamu undangan, tetapi bukan sebagai “karcis masuk” memenuhi undangan walimah.

2. Tidak membedakan undangan dengan meninggalkan orang-orang yang miskin. Pesta walimah yang hanya mengundang orang kaya saja dan orang miskin tidak, hukumnya adalah makruh. Dalam hadits:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال شر طعام الوليمة يمنعها من يئتيها ويدعي إليها من يئياها. ومن لم يجب الدعوة فقد عصي الله ورسوله. (رواه مسلم) ²⁷

Artinya: “Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda makanan yang paling jelek adalah pesta perkawinan yang tidak mengundang orang yang mau datang kepadanya (miskin), tetapi mengundang orang yang enggan datang kepadanya (kaya). Barang siapa tidak memperkenalkan undangan maka sesungguhnya durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya”. (H.R. Muslim).

3. Tidak berlebih-lebihan, bermewah-mewahan, dan berlaku mubadzir. Sesuaikanlah walimah dengan kemampuan, dan jangan memaksakan diri.

²⁷ Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kairo: Darul Haisyim, 2003), Juz. III, hlm. 144.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

- انية الذهب والفضة ولا تتكلموا في صحافهما، فانها لهم في الدنيا، ولكم في الآخرة. (متفق عليه)²⁸

²⁸ Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Kitab Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Dari Hudzaifah Al-Yaman R.A. Ia berkata: Rosululoh S.A.W. bersabda: janganlah kamu minum dengan bejana emas dan perak dan janganlah kamu makan dengan piring emas dan perak, karena Ia untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk Kamu nanti di akhirat*”.(Muttafaq ‘alaih”).

Istimbat hukumnya dilarang makan dan dan minum memakai emas dan perak.

5. Menghindari hal-hal yang maksiat dan bertentangan dengan syariat Islam, karena walimah merupakan ibadah, maka harus menghindari perbuatan-perbuatan yang mengarah ritual-ritual kesyirikan dan khufarat dengan orang-orang kafir, terjadinya campur baur (ikhtilath) antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, jabat tangan antara lawan jenis yang bukan mahram²⁹, mengumbar aurat dihadapan orang-orang asing. Dan menagislah karena kebahagiaan bukan karena kesedihan dengan meratapi anaknya yang telah melakukan aqad pernikahan.
6. Menghindari hiburan yang merusak. Contohnya, suguhan acara tarian oleh wanita-wanita yang berbusana tidak sesuai dengan syariat islam, bahkan cenderung mempertontonkan aurat
7. Syiar Islam, disunnahkan walimah diantaranya dimaksudkan untuk syiar, sehingga usahakan dalam walimah tersebut terdapat pembacaan ayat suci al-qur'an khutbah nikah.
8. Mendoakan kedua mempelai.

²⁹ Butsainan As-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan Yang Bahagia*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1998) Cet. Ke-2, hlm. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Maqhasid al Syar'iy dari Walimah Nikah

Secara lughawi maqasid al-syari'ah terdiri dari dua kata, yakni maqasid dan syari'ah. Maqasid adalah bentuk jama' dari maqsud yang berarti kesengajaan atau tujuan. Syari'ah secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju air ini dapat dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Menurut AlSyatibi sebagai yang dikutip dari ungkapannya sendiri adalah sesungguhnya syari'at itu bertujuan untuk mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam ungkapan yang lain dikatakan oleh Syatibi ialah hukum-hukum yang disyari'atkan untuk kemashlahatan hamba.

Jadi maqhasid merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam mencapai sesuatu, ada yang menganggap maqashid adalah mashlahah itu sendiri, sama dengan menarik mashlahat atau menolak mafsadah. Ada juga yang memahami maqashid sebagai lima prinsip Islam yang asas yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jadi kesimpulannya, maqhasid syari'at adalah matlamat-matlamat yang ingin dicapai oleh syariat demi kepentingan umat manusia. Para ulama menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga tujuan dari diselenggarakannya pesta walimah, kalau dilihat dari kacamata hukum Islam:

1. Pemberitahuan

Tujuan utama pesta walimah sebenarnya sekedar memberitahukan kepada khalayak bahwa pasangan pengantin ini telah resmi menikah.

2. Ajang Mendoakan

Tujuan kedua adalah sebagai ajang para tamu yang hadir ikut mendoakan kedua pasangan ini, agar mendapatkan keberkahan dari Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT serta menjadi pasangan yang saling menguatkan dalam iman. Selain itu juga agar mereka mendapatkan ketentraman hari, rejeki yang banyak dan berkah, serta agar segera mendapatkan keturunan yang shalih dan shalihah.

3. Ungkapan

Rasa Syukur Sedangkan tujuan ketiga, tentu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan segala pemberian dari-Nya.

G. Bentuk Walimah

Islam mengajarkan kepada orang yang melaksanakan pernikahan untuk mengadakan walimah, tetapi tidak memberikan bentuk minimum atau bentuk maksimum dari walimah itu. Hal ini memberi isyarat bahwa walimah itu diadakan sesuai dengan kemampuan seseorang yang melaksanakan perkawinannya, dengan cacatan, agar dalam pelaksanaan walimah tidak ada pemborosan, kemubaziran, lebih-lebih di sertai dengan sifat angkuh dan membanggakan diri.

Di anjurkan juga dalam resepsi pernikahan agar semua yang hadir berkumpul untuk bersama-sama menikmati jamuan makan yang di peroleh. Jamuan makanan ini yang biasa di sebut walimah. Imam Bukhori telah meriwayatkan :

اولم رسول الله صلى الله عليه وسلم علي بعض نسا ئه بمدين من شعير (رواه البخاري)³⁰

³⁰ Muhammad Ustman al-khasyt., *Fikih wanita 4 mazhab*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 352.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *"Rosulullah saw pernah mengadakan walimah di saat menikahi salah seorang isteri beliau dengan makanan yang terbuat dari gandum sebanyak 2 mud."*

Istimbat hukumnya adalah bahwa dianjurkan untuk menikmati jamuan makanan dalam walimah.

Adapun mengenai kadarnya (besar kecilnya walimah)itu, maka menurut zohir hadist itu adalah seekor kambing paling sedikit, barulah sah walimah itu. Selain jelas pula bahwa Rosulullah saw. Mengadakan walimah untuk ummu salamah dan lainnya, paling sedikit seekor kambing.

Seseorang yang di undang dalam acara walimah diwajibkan untuk mendatangnya, Memenuhi undangan walimah hukumnya fardu ain baik sedang berpuasa atau tidak. Jika seseorang menghadiri acara walimah di anjurkan untuk menyantap jamuan yang sudah di sediakan, tidak wajib. Jika kebetulan orang tersebut berpuasa sunnat dan tuan rumah tidak keberatan maka menyempurnakan puasa lebih afdhal baginya. Akan tetapi jika dengan berpuasa membuat tuan rumah keberatan maka berbuka lebih afdhal.

Berangkat dari kesamaan wanita dan pria, wanita juga wajib memenuhi undangan asalkan dia tidak datang dengan pria lain selain suaminya (non muhrim). Bagi wanita, perlu di perhatikan agar dirinya bebas dari fitnah dan ikhtilath. Kewajiban menghadiri undangan ini. Adapun wajibnya menghadiri undangan walimah,apabila: Tidak ada udzur syar'i. Dalam walimah itu tidak diselenggarakan untuk perbuatan munkar, tidak membedakan kaya dan miskin. Dan juga undangan ke majlis walimah boleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinggalkan sekiranya memiliki uzur. Ini adalah sebagaimana penjelasan berikut: Apabila di dalam walimah tersebut mengandung perkara-perkara maksiat seperti jamuan khamar (ar gambar-gambar makhluk bernyawa, dan permainan alat-alat muzik dan nyanyian. Sekiranya ini berlaku, maka seseorang tidak perlu menghadirinya melainkan dengan tujuan untuk mencegah kemungkaran tersebut. Sekiranya dia berjaya mencegahnya, maka itu adalah satu kebajikan, dan sekiranya tidak berjaya, hendaklah dia segera beredar.

H. Waktu Terbaik Walimah

Nikah Pada umumnya pelaksanaan walimah bersamaan dengan akad nikah, namun ada juga yang melaksanakannya jauh sesudah akad nikah dilaksanakan. Biasanya jarak antara pinangan dengan walimah dari akad tidak terlalu lama. Sebaliknya memang diusahakan demikian agar tidak menyebabkan kebosanan akibat hadirnya pihak ketiga, yang tidak mustahil menyebabkan perpisahan.

Pada umumnya waktu jarak antara khitbah dengan walimah dipergunakan sebagai persiapan dalam menyambut walimah itu sendiri yang ada bersamaan dilangsungkan akad nikah, persiapan ini berupa persiapan materil atau non materil, keleluasaan, liburan, dan iklim pada saat walimah.

I. Hikmah Walimah

Ada beberapa hikmah dalam pelaksanaan walimah, diantaranya:

1. Merupakan rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Tanda penyerahan anak gadis kepada suami dari kedua orang tuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sebagai tanda resmi akad nikah.
4. Sebagai tanda memulai hidup baru bagi suami-istri.
5. Sebagai realisasi arti sosiologi dari akad nikah.
6. Sebagai pengumuman bagi masyarakat, bahwa antara mempelai telah resmi menjadi suami istri, sehingga masyarakat tidak curiga terhadap perilaku yang dilakukan oleh kedua mempelai.

J. Pengertian Hukum Adat dan Adat Istiadat

Adat adalah tingkah laku yang oleh masyarakat diadatkan. Adat ini ada yang tebal dan ada yang tipis dan senantiasa menebal dan menipis. Aturan aturan tingkah laku didalam masyarakat ini adalah aturan adat dan bukan merupakan aturan hukum³¹.

Adat istiadat adalah sebuah aturan yang ada dalam suatumasyarakat yang di dalamnya terdapat aturanaturan kehidupan manusia sertatingkah laku manusia didalam masyarakat tersebut, tetapi bukan merupakan aturan hukum.

K. Sistem Perkawinan Menurut Hukum Adat

Di dalam hukum perkawinan adat dikenal adanya beberapa sistem perkawinan yaitu³² :

1. Perkawinan Monogami adalah perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita. Bentuk perkawinan ini paling ideal dan sesuai dengan ajaran agama serta Undang-Undang perkawinan.

³¹Bushar Muhammad, *Asas-Asas Hukum Adat* , (Jakarta : Pradnya Paramita, 1976), hlm.

³²Soerjono Soekanto, *Intisari Hukum Keluarga*, (Bandung : Sitra Aditya Bakti, 1992), hlm. 38-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perkawinan Poligami adalah perkawinan antara seorang pria dengan lebih dari satu wanita ataupun perkawinan antara seorang wanita dengan lebih dari satu pria. Berkaitan dengan poligami ini kita mengenal juga perkawinan poliandri yaitu perkawinan antara seorang wanita dengan lebih dari satu pria.
3. Perkawinan Eksogami adalah perkawinan antara pria dan wanita yang berlainan suku dan ras.
4. Perkawinan Endogamy adalah perkawinan antara pria dan wanita yang berasal dari suku dan ras yang sama.
5. Perkawinan Homogami adalah perkawinan antara pria dan wanita dari lapisan sosial yang sama.
6. Perkawinan Heterogami adalah perkawinan antara pria dan wanita dari lapisan sosial yang berlainan.
7. Perkawinan Cross Cousin adalah perkawinan antara saudara sepupu, yakni anak saudara laki-laki ibu (anak paman) atau anak dari saudara perempuan ayah.
8. Perkawinan Parallel Cousin adalah perkawinan antara anak-anak dari ayah mereka bersaudara atau ibu mereka bersaudara.
9. Perkawinan Eleutherogami adalah seseorang bebas untuk memilih jodohnya dalam perkawinan, baik itu dari klen sendiri maupun dari klen lainnya.